



Hubungan Antara *Dukungan Sosial* Dengan *Stress Pengasuhan* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di POTADS Sumatera Utara

The Relationship Between Social Support and Parenting Stress in Mothers Who Have Down Syndrome Children in POTADS North Sumatra

Tengku Nuranasmita⁽¹⁾, Anna Wati Dewi Purba⁽²⁾ & Sindy Frasiska Br Sitorus Pane^(3*)

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: sindyfrasiskasitorus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris dan mengetahui hubungan *dukungan sosial* dengan *stress pengasuhan* pada ibu yang memiliki anak down syndrome di POTADS Sumut. peneliti menetapkan jumlah responden 37 ibu yang memiliki anak down syndrome dengan menggunakan teknik total sampling. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada skala *dukungan sosial* menggunakan skala likert dan skala *stress pengasuhan* menggunakan skala semantic Deferensial. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil analisis dengan metode analisa Korelasi r Product moment diperoleh nilai korelasi sebesar $-0,226$ dengan $p = 0,918 > 0,05$. Dengan artian, semakin tinggi *dukungan sosial* maka *stress pengasuhan* semakin rendah. Sumbangan efektif variabel *Dukungan Sosial* terhadap *Stress Pengasuhan* adalah 7% diketahui juga terdapat 93% faktor lainnya yang tidak dapat diteliti oleh penelitian ini yakni faktor : Stres kehidupan secara umum, Kondisi anak, Status ekonomi, Kematangan Psikologis. Hasil lain ditemukan bahwa dari perhitungan mean hipotetik dan empirik bahwa ibu yang memiliki anak down syndrome di POTADS (Persatuan Orang Tua Anak Down Syndrome) Sumut memiliki *stress pengasuhan* yang tergolong sedang dengan nilai empirik 98,89 lebih kecil dari nilai hipotetik yaitu 116 serta *dukungan sosial* yang dimiliki ibu anak down syndrome juga sedang dengan nilai empirik 64,78 lebih kecil dari nilai hipotetik yaitu 65.

Kata Kunci: Anak Down Syndrome; Dukungan Sosial; Stress Pengasuhan,

Abstract

This study aimed to empirically examine and understand the correlation between social support and parenting stress in mothers of children with Down syndrome at POTADS North Sumatra. The researcher determined a total of 37 respondents, consisting of mothers who had children with Down syndrome, using a total sampling technique. The research method used was quantitative. Data collection for the social support scale utilized a Likert scale, while the parenting stress scale used a Semantic Differential scale. Data analysis was conducted using the Product Moment correlation technique. The analysis results with the Product Moment Correlation method showed a correlation value of -0.226 with $p = 0.918 > 0.05$. This meant that the higher the social support, the lower the parenting stress. The effective contribution of the Social Support variable to Parenting Stress was 7%, while 93% was influenced by other factors not examined in this study, such as general life stress, the child's condition, economic status, and psychological maturity. Another finding revealed that, based on the calculation of the hypothetical and empirical means, mothers of children with Down syndrome at POTADS (Association of Parents of Children with Down Syndrome) North Sumatra experienced moderate levels of parenting stress, with an empirical value of 98.89, which was lower than the hypothetical value of 116. Additionally, the social support received by mothers of children with Down syndrome was also moderate, with an empirical value of 64.78, which was slightly lower than the hypothetical value of 65.

Keywords: Children with Down Syndrome; Social Support; Parenting Stress.

How to Cite: Nuranasmita, T., Purba, A. W. D. & Pane, A. F. B. S. (2024), Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di POTADS Sumatera Utara, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 689-693.

PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan kehidupan yang bahagia. Salah satu wujud kebahagiaan ialah memiliki anak yang sehat dan normal baik lahir maupun batin. Namun tidak semua anak terlahir normal, anak abnormal disebut juga dengan anak cacat dan mungkin lebih sering disebut di masyarakat sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK).

Mangunsong (2009), anak-anak yang disebut anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak kebanyakan karena mereka mempunyai cacat seperti keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar, gangguan emosi, keterbatasan fisik, gangguan bicara, gangguan pendengaran, dan gangguan penglihatan, atau memiliki kecacatan khusus. Beberapa ciri tersebut dapat menghambat perkembangan anak berkebutuhan khusus secara optimal. Dalam hal ini anak tunagrahita atau retardasi mental dapat dijadikan contoh ciri-ciri anak berkebutuhan khusus yang dapat menghambat perkembangan diri anak.

Seperti banyak tanggapan orang tua yang diteliti oleh para peneliti, khususnya para ibu. Bayi yang lahir dengan *down syndrom* akan memiliki beragam reaksi ketika mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, antara lain kaget, bersalah, tidak percaya, takut, sedih, kecewa, dan marah. Apa yang akan dihadapi para orang tua, khususnya ibu di masa depan, dan tidak jarang para ibu menyalahkan dirinya sendiri, tidak menerima kenyataan, bahkan menyalahkan Tuhannya karena bentuk-bentuk kekecewaan yang dialaminya sebagai orang tua, khususnya sebagai seorang ibu. Reaksi emosional mereka biasanya: "Mengapa kita harus mengalami cobaan ini?", "Kesalahan apa

yang kita lakukan?", "Mengapa kita harus memiliki anak dengan Down Syndrome?", "Apa yang sebenarnya terjadi pada diri kita? ". Ada seorang ibu yang mengatakan bahwa penting guna diingat bahwa sebagai ibu kita tidak memiliki kendali atas emosi yang kita rasakan dan hadapi. Kita bisa mengendalikan cara kita memandang dunia luar, tapi hampir mustahil mengendalikan apa yang sebenarnya kita rasakan. Namun seiring berjalannya waktu, para ibu mulai terbiasa mengendalikan emosinya bahkan merasa nyaman dengan keadaannya.

Menurut Lazarus & Folkman (1986), ada tiga bentuk stres. 1) Stimulus atau stres ialah suatu kondisi atau peristiwa tertentu yang menimbulkan stres atau disebut juga stresor. 2) Respon yaitu stres merupakan reaksi individu. Reaksi yang ditimbulkan oleh pemicu stres tertentu dapat bersifat psikologis, seperti jantung berdebar-debar, gemetar, dan pusing, serta rasa takut, cemas, sulit berkonsentrasi, dan mudah tersinggung. 3) Proses, yaitu stres digambarkan sebagai suatu proses yang melaluinya individu dapat secara aktif mempengaruhi efek stres melalui strategi perilaku, kognisi, dan kasih sayang.

Menurut Lestari (2012), parenting stress dapat dikatakan sebagai stres atau situasi stres yang terjadi pada orang tua yang sedang membesarkan anak. Jadi pada kenyataannya mengasuh anak bukanlah suatu hal yang mudah bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita, sehingga dapat dikatakan bahwa mengasuh anak merupakan suatu proses yang menimbulkan stres.

Menurut Sarafino (2008), dukungan sosial ialah penerimaan orang lain atau kelompok dalam bentuk kenyamanan,

perhatian, penghargaan, atau dukungan lain yang membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan dibantu. Menurut Hidayati (2011), dukungan sosial atau bantuan orang lain sangat penting ketika individu mengalami permasalahan.

METODE

Dalam riset ini, peneliti menggunakan metode riset kuantitatif sebagai metode risetnya. Riset ini menggunakan metode survei. Survei ialah metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Tujuannya ialah guna memperoleh informasi mengenai sejumlah besar responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini ialah metode keseluruhan sampling yang merupakan ciri khas sampel riset yaitu dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki anak down syndrome. Sampel yang dikumpulkan dalam riset ini ialah ibu dari anak down syndrome di POTADS Provinsi Sumatera Utara. Ada 737 ibu yang memiliki anak penderita Down Syndrome.

Riset ini menggunakan skala Likert guna dukungan sosial dan skala diferensial semantik guna stres pengasuhan guna mengukur pandangan, perbandingan, dan reaksi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Peneliti memutuskan fenomena spesifik yang muncul dalam riset ini sebagai variabel riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan uji normalitas sebaran ini ialah guna memverifikasi sebaran data riset yang diminati dengan mendistribusikannya menurut prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis menggunakan uji normalitas sebaran data

riset dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test.

Melalui analisis tersebut terlihat bahwa data variabel dukungan sosial dan variabel stres pengasuhan mengikuti distribusi normal yang terdistribusi sesuai prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya, jika $p > 0,05$ maka distribusinya dinyatakan normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusinya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.

Variabel	Rerata	K-S	SD	Sig	Ket
Dukungan Sosial	64,78	0.088	4,137	0.200	Normal
Stress Pengasuhan	98,89	0.078	35,068	0.200	Normal

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil pengujian asumsi linearitas antara variabel dukungan sosial dengan stres pengasuhan, diperoleh nilai p linearitas yang menyimpang sebesar 0,918 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan stres pengasuhan.

Nilai yang diperoleh guna skala dukungan sosial sebesar 0,849. Dalam hal ini skor yang diperoleh lebih tinggi dari skor reliabilitas sebesar 0,5 yang berarti skala yang disusun telah dinyatakan reliabel, dan nilai yang diperoleh guna skala stres pengasuhan ialah 0,938. Dalam hal ini nilai skor yang diperoleh lebih besar dari 0,5 yang merupakan skor reliabel maka peneliti menyiapkan skalanya.

Dari hasil perhitungan analisis korelasi product moment dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan stres pengasuhan mempunyai korelasi negatif. Hasil tersebut didukung dengan koefisien korelasi $rrr = -0,226$ signifikan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Koefisien determinasi

(r^2) hubungan variabel bebas dengan variabel terikat ialah $r^2 = 0,070$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial menyumbang 7% dari stres pengasuhan.

Tabel 2. Hasil Analisis Product Moment

Variabel	Koefisien (r^{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE %	P	Ket
X-Y	-0,226	0,070	7%	0,000	Sig

Variabel dukungan sosial, jumlah item yang valid ialah 26 item yang diformat skala Likert dengan 4 tampilan, mean hipotetiknya ialah $\{(26 \times 1) + (26 \times 4)\} : 2 = 65$. Variabel stres pengasuhan, jumlah item yang valid ialah A berjumlah 29 item yang diformat sebagai skala makna diferensial dari 7 pilihan jawaban, dengan mean hipotetis $\{(29 \times 1) + (29 \times 7)\} : 2 = 116$.

Dari hasil analisis data rata-rata hipotesis dan analisis perhitungan rata-rata pengalaman, diperoleh rata-rata pengalaman variabel dukungan sosial pada 37 ibu di wilayah POTADS Sumatera Utara sebesar 64,78, dan rata-rata pengalaman stres pengasuhan sebesar 98,89.

Tabel 3. Mean empiric dan mean hipotetik

Variabel	SD	Hipotetik	Empirik	Status
Dukungan Sosial	4,14	65,00	64,78	Sedang
Stress Pengasuhan	35,07	116,00	98,89	Sedang

Dari hasil analisis dengan teknik product moment ditemukan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dan stres pengasuhan dengan koefisien korelasi $r^{rr} = -0,226$, $p = 0,000 > 0,05$ yang berarti hubungan antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan ialah ternyata positif. Dukungan dan stres dalam mengasuh anak mengarah ke arah yang sama. Begitu pula dengan koefisien determinasi (r^2) yang bernilai setara dengan 0,070 atau 7%, dan dukungan sosial memberikan kontribusi kurang lebih 7% terhadap stres pengasuhan.

Dan dari data riset empiris diperoleh dukungan sosial sebesar 64,78 poin dan

stres pengasuhan sebesar 98,89 poin. Dengan asumsi rata-rata hipotetis, dukungan sosial ialah 65,00 dan stres dalam pengasuhan ialah 116,00. Jadi, hasil riset menunjukkan bahwa ibu dengan anak down syndrome di POTADS Sumut mengalami stres pengasuhan sedang karena dukungan sosial yang memadai.

Hasil riset ini konsisten dengan riset sebelumnya, menurut riset yang dilakukan bersamaan dengan riset Jyoung et al. (2013) membenarkan adanya pengaruh dukungan sosial dan stres pengasuhan. Riset menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak dengan Cerebral Palsy (CP). Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi negatif ($r = -0,260$, $p < 0,01$). Korelasi negatif berarti stres dalam pengasuhan menurun seiring dengan meningkatnya dukungan sosial. Ketika dukungan sosial rendah, stres dalam pengasuhan anak meningkat. Selain itu, Plumb (2011) melakukan riset tentang dukungan sosial dan stres pengasuhan. Hasil riset menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap stres pengasuhan terutama pada keluarga dengan anak autisme ($\text{sig. (2 tailed)} = 0,006$, $r_p = 0,38$, $p < 0,01$). Pengaruh positif artinya ketika dukungan sosial tinggi maka stres pengasuhan juga tinggi dan sebaliknya.

SIMPULAN

Hasil analisis menggunakan metode korelasi product moment diketahui terdapat koefisien korelasi $r^{rr} =$ hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu dari anak down syndrome di POTADS wilayah Sumatera Utara. $-0,226$, signifikan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

dukungan sosial yang semakin tinggi maka akan menurunkan stres pengasuhan orang tua dan sebaliknya, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Koefisien determinan (r^2) hubungan variabel bebas X dengan variabel terikat Y ialah $r^2 = 0,070$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dukungan sosial terhadap stres pengasuhan ialah sebesar 7%.

Berdasarkan hasil riset dengan menggunakan data empiris, dukungan sosial diperoleh sebesar 64,78 poin dan stres pengasuhan sebesar 98,89 poin. Selain itu, asumsi nilai rata-rata dukungan sosial ialah 65 dan stres dalam pengasuhan ialah 116. Berdasarkan nilai mean yang diasumsikan, ibu dengan anak down syndrome di POTADS Sumatera Utara mengalami stres pengasuhan sedang akibat dukungan sosial. POTADS Memiliki anak dengan down syndrome juga tergolong sedang di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. B. (2011). *Ibu Sungguh Ajaib*. Yogyakarta: Trasmadia.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C. & Hilgard, E.R. (2012). *Pengantar Psikologi (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.
- Deckard, D. (2012). *Psikologi keluarga*. Yogyakarta: Kencana.
- Dewi, K. S. (2012). *Kesehatan Mental*. Semarang: UPT Undip.
- Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial keluarga anak berkebutuhan khusus. *Insan*, 13 (1), 11-20.
- Isfiyanti. C. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stress Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Down Syndrome. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Jyeong, Y. D. (2013). Effects of Sosial Support On Parenting Stress Of Korean Mothers Of Children With Cerebral Palsy. *Journal Of Physical Therapy Science*, 1339-1342.
- King, L. A. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Sumanika
- Kurnia, R. T., Putri, A. M. & Fitriani, D. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dan Tingkat Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi. Malahayati*, 1 (2), 28-44.
- Kusnadi. S. K., Mardiyanti. R., Kusnadi. S. A., Maisaroh. L. L. D., & Elisnawati. E. (2022). Dukungan Sosial Dengan Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal On Teacher Education*, 4 (2), 1474-1483.
- Larasati. E. S. (2020). Hubungan antara Dukungan Suami dan Stress Pengasuhan Pada Ibu yang memiliki anak Berkebutuhan Khusus. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Lazarus, R., Susan. F. (1984). *Stress. Apraisal and coping*. New York: Spinger.
- Lestari S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Kencana.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. jilid 1*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Saranan Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok.
- Sarafino, E. P & Smith, T. W. (2008). *Healty Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Jhon Wiley & Sons Inc.
- Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Dalam Sumanto, Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supratik, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yosep, I. & Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung. PT. Refika Aditama.